

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah pemilik bahasa Indonesia. Jati diri suatu bangsa dan martabat bangsanya terletak di tangan bangsa itu sendiri. Begitu juga halnya dengan jati diri suatu bangsa adalah bahasa. Negara Indonesia memiliki bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa persatuan sangat penting kedudukannya dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia saat ini semakin berkembang pesat di kancah internasional, banyak warga asing yang tertarik untuk mempelajari bahasa Indonesia. Ketertarikan warga asing untuk mempelajari bahasa Indonesia dapat dibuktikan dengan dibukanya mata kuliah bahasa negara-negara ASEAN. Di Thailand sejumlah kampus mewajibkan mahasiswanya mengambil mata kuliah bahasa negara-negara ASEAN dan dari bahasa tersebut bahasa Indonesia yang paling favorit.

Tidak hanya di negara-negara ASEAN saja bahasa Indonesia menjadi bahasa yang paling banyak diminati, tetapi di negara lain seperti Palestina, Vietnam, dan juga Mesir. Di Negara Palestina kelas bahasa Indonesia dibuka untuk pertama kalinya dan diikuti oleh lebih dari 100 peserta. Di negara Vietnam bahasa Indonesia menjadi salah satu mata kuliah di Fakultas Studi Ketimuran USSH VNU (Vietnam National University), dimana mahasiswa akan mempelajari bahasa Indonesia selama 4 kali dalam satu minggu. Selain itu di Negara Mesir khususnya di Universitas Al-Azhar Mesir akan membuka Program Studi Bahasa Indonesia. Saat ini, dari data yang tercatat, bahasa Indonesia sudah tersebar di 40 negara, baik yang diajarkan oleh perguruan tinggi maupun Lembaga swasta. Negara-negara tersebut berupaya mewujudkan untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional.

Negara yang terkenal dengan julukan gajah putih tersebut, yakni Thailand juga memiliki ketertarikan untuk mempelajari bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari banyaknya warga Thailand yang berdatangan ke Indonesia untuk mempelajari bahasa Indonesia. Warga Thailand belajar di beberapa perguruan tinggi di Indonesia, baik perguruan swasta atau negeri. Warga Thailand yang akan belajar ke Indonesia rata-rata belum menguasai bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

Selain itu, banyak juga mahasiswa di Indonesia yang diminta datang ke Thailand untuk mengajarkan bahasa Indonesia di beberapa sekolah, mulai dari tingkat sekolah rendah sampai tingkat sekolah tinggi. Mahasiswa Indonesia yang datang ke negara Thailand akan mengajarkan bahasa Indonesia, dan budaya Indonesia. Pada tahun ini ada beberapa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya yang melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Internasional. Mahasiswa yang melaksanakan PPL Internasional akan ditempatkan di kota Songkhla, Thailand Selatan. Mahasiswa tersebut akan berada di beberapa *district* kota Songkhla. Mahasiswa juga akan mengajarkan di beberapa sekolah swasta di tingkat sekolah rendah hingga sekolah tinggi. Pelajaran yang akan diajarkan antara lain pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satunya yaitu penulis sendiri yang mengikuti program PPL dan KKN Internasional, rasa penasaran penulis terhadap mahasiswa Thailand yang datang ke Indonesia tetapi belum mahir berbahasa Indonesia membuat penulis mencari tahu bagaimana proses belajar bahasa Indonesia yang diterapkan di Thailand. Sebelum pergi ke Thailand, penulis membuat dugaan bahwa pengajaran bahasa Indonesia yang diterapkan di Thailand kurang optimal, maka penulis membuat media pembelajaran yang efektif dan menarik dalam proses pembelajaran, yaitu *flashcard* yang merupakan kartu bergambar untuk mengajarkan kosakata bahasa Indonesia.

Siswa akan belajar bahasa Indonesia dimulai dari kosakata. Soedjito dan Saryono (2011:1) menyatakan bahwa kata merupakan unsur dalam kalimat artinya, kalimat hanya akan terbentuk jika ada dua kata atau lebih yang disusun menurut kaidah atau kalimat yang berlaku. Agar bisa membuat kalimat yang baik, maka penguasaan kosakata pun juga harus baik. Terlebih bagi siswa yang akan belajar bahasa Indonesia, agar para siswa bisa membuat kalimat yang bisa digunakan untuk berkomunikasi ketika mereka datang ke Indonesia, maka mereka harus menguasai kosakata bahasa Indonesia dengan baik. Kosakata memiliki peranan yang sangat penting dalam pengajaran bahasa, sebab penguasaan kosakata sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa. Hal tersebut diperkuat oleh Tarigan (Hikmayana, 2013:38) yang mengungkapkan bahwa penguasaan kosakata yang baik dapat memperlancar komunikasi, karena kualitas keterampilan berbahasa seseorang akan bergantung pada kuantitas kosakata yang telah dimilikinya. Banyaknya kosakata yang dimiliki oleh seseorang, maka terampil pula dalam berbahasa.

Penguasaan kosakata merupakan kemampuan seseorang dalam menyebutkan, menunjukkan, menuliskan, mengartikan, dan mempergunakan kosakata dalam berbagai tindak berbahasa, baik

itu menyimak berbicara, membaca, maupun menulis. Agar siswa dapat memahami bahasa Indonesia dengan baik, maka siswa harus banyak menguasai kosakata. Para siswa biasanya jenuh dalam pembelajaran yang monoton. Agar siswa lebih aktif dalam proses belajar, pendidik harus bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Diantaranya pendidik harus menyiapkan media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, siswa lebih aktif dalam proses belajar.

Ansoriyah Wittaya School adalah salah satu sekolah menengah atas yang terdapat di Ban Na, *district* Chana, Thailand. Di Ansoriyah Wittaya terdapat salah satu pembelajaran bahasa selain bahasa Thai. Pembelajaran bahasa ini diberikan sebagai pembelajaran mulok atau muatan lokal dan bahasa tersebut yakni pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia ini memiliki tujuan yang sama seperti pembelajaran bahasa asing yaitu agar siswa bisa memahami bahasa selain bahasa nasional dari Thailand. Pada dasarnya pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Indonesia dan bahasa lainnya di negara ini masih sangat dibutuhkan. tetapi pembelajaran bahasa Indonesia di negara ini masih banyak yang harus diperhatikan dalam proses penyampaian materi pembelajaran serta bahasa yang digunakan dalam proses penyampaiannya. Ditemukan pula kekurangan yang lainnya pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di Thailand. Adapun beberapa kekurangan atau kelemahan yang pernah ditemui sehingga dapat ditinjau dan dijadikan sebagai bahan pembenaran.

Kekurangan yang pertama yakni dari segi bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. Bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran masih menggunakan huruf Thai. Meski yang sering kita tahu, kita bisa mengambil contoh bahan ajar atau buku bahasa asing lainnya seperti bahasa Inggris. Pada bahan ajar atau buku bahasa Inggris, seluruh materi yang akan disampaikan itu menggunakan bahasa Inggris. Kekurangan yang ditemui kedua yakni siswa mengalami kesulitan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia. Pada dasarnya siswa dapat menirukan apa yang diucapkan oleh guru tersebut. Akan tetapi siswa kesulitan menuliskan kata atau kalimat yang telah diucapkan oleh pengajar dalam bahasa Indonesia. Siswa juga kesulitan menuliskan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan dalam bentuk alfabet bukan dalam bentuk huruf Thai. Selama ini, siswa di Ansoriyah Wittaya hanya belajar melalui buku, namun hasilnya belum memuaskan. dikarenakan siswa hanya mempelajari kata per kata saja, dan guru kurang mengevaluasi kembali pembelajaran yang sudah diajarkan. Melalui pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dengan media berupa buku membuat

siswa jenuh dan malas untuk belajar, maka hasilnya siswa sedikit bisa berbicara bahasa Indonesia dari pada membaca ataupun menulis bahasa Indonesia.

Selama mengajarkan kosakata bahasa Indonesia penulis memberikan terapi atau treatment dengan menggunakan media *flashcard*. Pada treatment ini, *flashcard* berisi seratus (100) kosakata dasar yang akan membantu pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia. *Flashcard* digunakan secara luas dengan berbagai model permainan. Dengan menggunakan *flashcard* yang digunakan secara santai, siswa diharapkan tidak merasa terbebani dalam menghafal serta mengingat kosakata bahasa Indonesia. Dengan adanya *flashcard* ini *treatment* yang dilakukan oleh penulis akan lebih bervariasi dan membuat suasana didalam kelas lebih menyenangkan dari pada pembelajaran biasanya.

Agar mengetahui penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa Ansoriyah School, Chana district, peneliti tertarik untuk menelitinya. Penelitian yang akan dilakukan berjudul *Pengembangan Media Flashcard Untuk Penguasaan Kosakata Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII Ansoriyah Wittaya School, Chana District, Thailand Tahun Ajaran 2018/2019*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan yang dicari permasalahan tentang pengembangan media *flashcard* untuk peningkatan kosakata dasar Bahasa Indonesia siswa Ansoriyah Wittaya School. Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media *flashcard* kosakata bahasa Indonesia siswa Ansoriyah Wittaya School 2018/2019?
2. Bagaimana efektivitas media *flashcard* yang telah dikembangkan terhadap kemampuan kosakata bahasa Indonesia siswa Ansoriyah Wittaya School 2018/2019?
3. Bagaimana kepraktisan media *flashcard* yang telah dikembangkan terhadap kemampuan kosakata bahasa Indonesia siswa Ansoriyah Wittaya School 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan media *flashcard* kosakata bahasa Indonesia untuk siswa Ansoriyah Wittaya School tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan efektivitas media *flashcard* yang telah dikembangkan terhadap kemampuan kosakata bahasa Indonesia siswa Ansoriyah Wittaya School tahun pelajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan kepraktisan media *flashcard* yang telah dikembangkan terhadap kemampuan kosakata bahasa Indonesia siswa Ansoriyah Wittaya School tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis yang memberikan gambaran tentang efektivitas dan kepraktisan media pembelajaran *flashcard* terhadap kemampuan pemahaman kosakata dasar Bahasa Indonesia siswa Ansoriyah Wittaya School. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kemampuan menguasai kosakata dasar Bahasa Indonesia berdasarkan hasil penelitian.
2. Bagi pendidik, menjadi sebuah pedoman dan mengetahui hasil pembelajaran kosakata dasar Bahasa Indonesia yang telah diajarkan.
3. Bagi sekolah, menjadi sebuah inspirasi dalam menggunakan media pembelajaran di kegiatan belajar mengajar.